

Dolanan Lawas untuk Mengembangkan Minat Bakat...
Tutik Arifah, Rina Dwik Atanti, Siti Sumiyati, ...
10.31002/ijel.v%vi%i.1529

308

DOLANAN LAWAS UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT ANAK DI SANGGAR BELAJAR NAHNU GAMBASAN

Tutik Arifah, Rina Dwik Atanti, Siti Sumiyati, Siti Azizah, Khotiyah, Desi Nurhikmahyanti

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39, Magelang, (0293) 362438

E-mail : tutikarifah23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran dolanan lawas dalam mengembangkan minat bakat anak di Sanggar Belajar Nahnu Gambasan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak sanggar belajar Nahnu Gambasan yang terdiri dari rata-rata 60 anak, sampelnya adalah 50 anak dan dengan wawancara kepada 10 anak serta 10 orang tua dari anak-anak peserta sanggar belajar Nahnu Gambasan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif (lembar angket tertutup) dan kualitatif (lembar observasi dan wawancara). Teknik analisis data dengan menggunakan 2 teknik analisis, yaitu secara kuantitatif melalui analisis statistik serta secara kualitatif melalui metode analisis data menurut Spradley. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dolanan lawas berperan dalam pengemabnagn minat bakat anak dan pelestarian budaya jawa di sanggar Belajatr Nahnu Gambasan

Kata kunci : sanggar belajar, dolanan lawas, minat bakat

Abstract

The research was a quantitative and qualitative mix of research aimed at knowing the role of the old Dolanan in developing the child's interest in the Nahnu Gambasan Learning Gallery. The population in this study is the children of the workshop of Nahnu Gambasan, consisting of an average of 60 children, the sample is 50 children and with interviews to 10 children and 10 parents of the children of the student workshop learn Nahnu Gambasan. Researchers use quantitative data collection techniques (closed poll sheets) and qualitative (observation sheets and interviews). Data analysis techniques use 2 analytical techniques, that is quantitative through statistical analysis and qualitative through data analysis method according to Spradley. From the results of this research, it can be concluded that the old Dolanan have role in the development of children's talent and preservation of Javanese culture in the workshop study Nahnu Gambasan

Keywords: Study workshops, old Dolanan, talent interests

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia, misalnya dalam bidang teknologi dan komunikasi di kalangan anak-anak. Mereka lebih asyik bermain gadget daripada bermain dengan teman sebaya. Penggunaan gadget telah meluas, tidak mengenal batasan umur maupun jenis kelamin. Banyak orang menggunakan gadget hanya untuk bermain semata. Hal itu dapat mempengaruhi komunikasi dalam interaksi sosial yang menyebabkan mereka tumbuh menjadi pribadi yang individualis dan memiliki jiwa sosial yang rendah (Lestari, Inda 2014). Padahal, sebenarnya Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam permainan tradisional, seperti congklak, tarik tambang, bola bekel, egrang, engklek, dan lain-lain. Permainan tradisional merupakan unsur kebudayaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan dan interaksi sosial anak. Permainan tradisional mempunyai manfaat dalam membentuk karakter anak, seperti kerjasama, kejujuran, kepemimpinan, tanggungjawab, dan mengembangkan sosialisasi anak (Fadli, Zen 2015). Melalui permainan tradisional, mereka dapat mengembangkan jiwa sosial dan kemampuan bekerjasama dengan teman sebaya. Namun, saat ini sangat jarang kita melihat anak-anak memainkan permainan tradisional tersebut dengan teman sebaya mereka.

Potensi adalah hal-hal yang bersifat khusus yang ada dalam diri anak, dan terlihat tampak lebih apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Selain unik, mereka adalah tetap anak-anak, yang masih terus tumbuh dan berkembang (Komala, 2017). Anak-anak pada dasarnya kreatif. Bakat dan minat merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, terlebih lagi saat usia anak-anak dan remaja. Terkadang orang tua tidak mengetahui apa bakat dan minat anaknya. Terdapat beberapa orang tua yang tidak menyadari bahwa yang dilakukan sebenarnya bukan merupakan keinginan anak, melainkan keinginan mereka. Orang tua banyak yang berpendapat bahwa kepintaran anak hanya diukur dari kemampuan intelegensi (IQ) saja. Kecenderungan pemikiran orang tua yang seperti itu terkadang membuat

anak merasa tertekan dengan hasil belajar yang harus dengan nilai bagus sehingga dapat menyebabkan konflik dengan orang tua maupun malas belajar. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus (Lucy, 2010). Bakat berdasarkan fungsinya:

- a. Kemampuan pada bidang khusus (*talent*), misalnya bakat musik atau lukis.
- b. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk mewujudkan kemampuan khusus, misalnya bakat melihar ruang (*dimensi*) dibutuhkan dibidang teknik arsitek.

Bakat minat anak tidak hanya dalam hal kecerdasan akal (IQ) saja, tetapi juga mencakup tentang potensi-potensi lain pada anak yang dapat dikembangkan. Misalnya tentang budaya jawa, seperti geguritan, macapat, pranata adicara, nyanyi lagu jawa, menari tradisional, dan lain-lain.

Desa Gambasan merupakan satu diantara desa di Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Pada beberapa minggu ini, di Desa Gambasan telah melaksanakan program kerja, yaitu sanggar belajar. Kegiatan ini merupakan program kerja yang bersifat sukarela dan rutin mingguan dari pengurus Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama' (IPNU) Ranting Desa Gambasan. Kegiatan ini bertempat di TPQ Darunnaja Gambasan setiap hari minggu, pukul 08.00-10.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak TK, Sekolah Dasar (SD), dan beberapa anak SMP/MTs. Mereka biasanya belajar tentang mata pelajaran dan membahas kesulitan pelajaran mereka di sekolah. Tujuan dari sanggar belajar ini adalah untuk membentuk generasi muda yang berbudi dan berprestasi. Setelah diamati, mereka mempunyai potensi yang beraneka ragam, seperti membaca puisi, cerita islami, pidato, qira'ah, menari, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menggali potensi yang terpendam dari anak-anak Desa Gambasan sehingga tujuan sanggar belajar tersebut dapat terwujud.

Saat ini, banyak remaja termasuk anak-anak di Desa Gambasan sudah terpengaruh dengan arus globalisasi misalnya dalam hal bahasa. Mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia agar terlihat keren dan banyak juga yang menjadi penggemar artis Korea atau bahkan

menggunakan bahasa Jawa ngoko meskipun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal itu kurang sesuai dengan budaya masyarakat Jawa dan syari'at agama. Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri di Desa Gambasan, nilai mata pelajaran bahasa Jawa siswa-siswa termasuk kurang, terutama dalam soal tata cara penggunaan bahasa Jawa yang sesuai dengan unggah-ungguh basa. Oleh karena itu, untuk melestarikan budaya Jawa, mengembangkan minat dan bakat generasi muda, serta melestarikan permainan tradisional perlu adanya optimalisasi dalam memanfaatkan sanggar belajar yang telah ada dengan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di sanggar belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah mengenai hal tersebut yaitu bagaimana cara mengoptimalkan peran sanggar belajar dalam upaya melestarikan permainan tradisional, menggali potensi bakat dan minat, serta menanamkan penggunaan bahasa Jawa yang sesuai sejak dini.

Dari masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan dari program ini, yaitu:

1. Melestarikan permainan tradisional melalui kegiatan sanggar belajar
2. Menggali potensi bakat dan minat anak-anak Desa Gambasan melalui kegiatan sanggar belajar
3. Menanamkan penggunaan bahasa Jawa yang sesuai sejak dini melalui kegiatan sanggar belajar
4. Mengoptimalkan peran sanggar belajar dengan inovasi kegiatan pembelajaran dalam upaya melestarikan permainan tradisional, menggali potensi bakat dan minat, serta menanamkan penggunaan bahasa Jawa yang sesuai sejak dini

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan April sampai dengan awal bulan Juli 2019 dan bertempat di Sanggar Belajar Nahnu Desa Gambasan, kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

Target, Populasi, dan Sampel Penelitian

Target penelitian ini adalah semua anak-anak usia TK dan SD di Desa Gambasan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak sanggar belajar Nahnu Gambasan yang terdiri dari rata-rata 60 anak, sampelnya adalah 50 anak dan dengan wawancara kepada 10 anak serta 10 orang tua dari anak-anak peserta sanggar belajar Nahnu Gambasan.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data merupakan pertanyaan (wawancara) maupun pernyataan (lembar angket tertutup) yang diperoleh dari analisis hal-hal yang diperlukan dalam penelitian tentang dolanan lawas untuk mengembangkan minat bakat anak di sanggar belajar Nahnu Gambasan. Serta indikator-indikator dalam lembar observasi yang diperlukan untuk penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi pertanyaan maupun pernyataan Teknik pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar angket tertutup kepada anak-anak peserta sanggar belajar Nahnu Gambasan, sedangkan secara kualitatif dilakukan dengan wawancara kepada sampel anak dan orang tua peserta sanggar belajar Nahnu Gambasan serta menggunakan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan 2 teknik analisis, yaitu secara kuantitatif melalui analisis statistik serta secara kualitatif melalui metode analisis data menurut Spradley yang secara keseluruhan proses penelitiannya terdiri atas : pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema (Moleong, 2010). Proses tersebut dapat disederhanakan dalam empat tahap sebagai berikut. Pengamatan deskriptif

1. Analisis domein

Dilakukan terhadap data yang diperoleh dari wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Ada enam tahap analisis domein : (1) memilih salah satu hubungan semantik dari Sembilan yang ada : termasuk, spasial, sebab-akibat, rasional,

lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan, dan memberi atribut/nama; (2) menyiapkan lembar analisis domein, (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok, (5) mengulangi usaha pencarian domein, (6) membuat daftar domein yang ditemukan

2. Analisis taksonomi

Setelah selesai analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara dimuat dalam catatan lapangan. Tujuan langkah analisis taksonomi meliputi; (1) memilih satu domein untuk dianalisis, (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan simantik yang sama digunakan untuk domein itu, (3) mencari tambahan istilah bagian, (4) mencari domein yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domein yang sedang dianalisis, (5) membentuk taksonomi sementara, (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis data yang telah dilakukan, dan (7) membangun taksonomi secara lengkap.

3. Analisis Komponen

Setelah selesai analisis taksonomi, dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Dalam analisis komponen, terdapat delapan langkah, yaitu : (1) memilih domein yang akan dianalisis, (2) mengidentifikasi seluruh kontras (perbedaan yang telah ditemukan), (3) menyiapkan lembar paradigm, (4) mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai, (5) Menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu, (6) menyiapkan pertanyaan kontrass untuk ciri yang tidak ada, (7) mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, (8) menyiapkan paradigm (pola pikir) lengkap.

4. Analisis tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk emnemukan tema universal dipilih satu dari enam topik : (1) konflik sosial, (2) kontradiksi budaya, (3) teknik kontrol sosial,

(4) hubungan sosial pribadi, (5) memperoleh dan menjaga status, dan (6) memecahkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan lembar angket tertutup yang diberikan kepada anak-anak sanggar belajar Nahnu Gambasan, wawancara kepada 10 anak dan 10 orang tua peserta sanggar belajar, serta lembar observasi. Dengan lembar angket yang diberikan kepada anak-anak Sanggar Belajar Nahnu Gambasan, diperoleh hasil seperti pada tabel 1. Dibawah ini.

Tabel 1. Analisis persentase tiap butir soal lembar angket anak-anak

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
1	Saya merasa senang dan semangat mengikuti kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	92%	8%	0%	0%
2	Saya merasa puas dengan program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	70%	20%	8%	2%
3	Saya dapat meningkatkan kemampuan	74%	20%	6%	0%

	berbicara bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan				
4	Saya mampu mengenal bermacam-macam dolanan lawas dan dapat meningkatkan minat bakat setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	90%	10%	0%	0%
5	Saya berharap kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat tetap berlanjut karena bermanfaat	88%	10%	6%	0%

	bagi masyarakat, terutama anak-anak Desa Gambasan				
--	---	--	--	--	--

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rasa senang dan semangat anak meningkat dengan adanya program PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu sangat setuju 92%, setuju 8%, kurang setuju dan tidak setuju 0%. Kepuasan anak terhadap program PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu sangat setuju 70%, setuju 20%, kurang setuju 8% dan tidak setuju 2%. Pada kolom adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan yaitu sangat setuju 74%, setuju 20%, kurang setuju 6% dan tidak setuju 0%. Pada kolom adanya kemampuan mengenal bermacam-macam dolanan lawas dan dapat meningkatkan minat bakat setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan yaitu sangat setuju 90%, setuju 10%, kurang setuju dan tidak setuju 0%. Pada kolom adanya harapan kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat tetap berlanjut karena bermanfaat bagi masyarakat, terutama anak-anak Desa Gambasan yaitu sangat setuju 88%, setuju 10%, kurang setuju 6% dan tidak setuju 0%.

Secara kualitatif, Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan diperdalam dengan wawancara. Adapun melalui lembar observasi, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2. Di bawah ini.

No	Indikator	Deskripsi
1	Rasa senang dan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	Sebagian besar anak-anak merasa senang dan terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan PKM-M Sanggar

		Belajar Nahnu Gambasan, Hal ini terlihat dari mereka yang rajin datang ke sanggar belajar, serta aktif dan selalu ceria pada saat melaksanakan kegiatan yang ada di dalam sanggar belajar.
2	Rasa puas anak-anak terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	Sebagian besar anak-anak merasa puas terhadap kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan, Hal ini ditandai dengan keinginan anak-anak mengenai keberlanjutan sanggar belajar yang tidak hanya sampai disampai.
3	Adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	Kemampuan berbicara krama pada anak-anak Sanggar Belajar Nahnu Gambasan mengalami peningkatan, hal ini terlihat

		pada komunikasi mereka yang menggunakan bahasa krama ketika berkomunikasi baik kepada mentornya maupun teman sebaya.
4	Adanya peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal bermacam-macam dolanan lawas setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	Sebagian besar anak-anak dapat mengenal bahkan memainkan dolanan lawas setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan. Dimana dulu anak-anak yang hanya memainkan permainan yang modern yaitu melalui gadget, sekarang sebagian besar dari mereka lebih sering memainkan permainan tradisional seperti engklek, egrang, gerobak sodor, lompat tali, dan lain

		sebagainya.
5	Adanya peningkatan minat bakat anak-anak setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan	Sebagian besar anak-anak sudah terlihat minat bakatnya setelah mengikuti program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan seperti menyanyikan macapat, geguritan (puisi bahasa jawa), sesorah (pidato bahasa jawa), pranata adicara (pembawa acara bahasa jawa), dan lain sebagainya.
6	Adanya keinginan anak-anak dan masyarakat agar kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat tetap berlanjut	Sebagian besar anak-anak menginginkan program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan dapat berlanjut dan tidak hanya sampai saat ini, karena mereka merasa bahwa program sanggar belajar ini dapat memberikan kemanfaatan bagi mereka

		terutama untuk mengenalkan kepada mereka mengenai budaya jawa yang sudah mulai luntur seperti permainan tradisional, penggunaan bahasa yang sesuai dengan aturan bahasa jawa, dan pengembangan minat bakat terutama yang berkaitan dengan pelestarian budaya jawa.
--	--	--

Untuk menggali informasi lebih mendalam tentang dolanan lawas untuk mengembangkan minat bakat anak di Sanggar Belajar Nahnu Gambasan, kami melakukan wawancara kepada 10 anak dan 10 orang tua peserta sanggar belajar Nahnu Gambasan sebagai sampel. Pada wawancara dengan anak-anak peserta sanggar belajar, Responden 1 menyatakan,

“Menurut saya kegiatan ini sangat bagus karena dapat membantu untuk menyelesaikan PR. saya puas karena sanggar belajar itu menyenangkan. Adanya program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan Tidak meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena saya berbicara bahasa Jawa setiap hari. Saya mampu mengenal bermacam-macam dolanan lawas dan dapat meningkatkan minat bakat di sanggar belajar. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar

Nahnu Gambasan ini yaitu Terima kasih karena program kegiatan iniss sangat membantu saya dan teman-teman dalam belajar”.

Responden 2 menyatakan,

“Menurut saya acara ini membuat saya bahagia karena bisa bermain dan belajar dengan teman-teman. saya puas dengan kegiatan ini karena ada permainan dan belajar. Adanya program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena disana saya berbicara dengan bahasa Jawa jadi saya mengerti tata krama dan bahasa Jawa.. Saya mampu mengenal bermacam-macam dolanan lawas dan dapat meningkatkan minat bakat di sanggar belajar. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Semoga kegiatan ini tetap ada karena bisa menambah pengetahuan kita”.

Responden 3 menyatakan,

“Menurut saya kegiatan ini menyenangkan karena dapat mempelajari sesorah. Iya, saya sangat puas karena dapat bermain dolanan-dolanan lawas. Adanya program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena Iya. Karena dikegiatan ini, saya harus berbahasa Jawa, jadi ini akan membuat kemampuan berbicara saya tambah bagus.. Saya mampu mengenal bermacam-macam dolanan lawas dan dapat meningkatkan minat bakat di sanggar belajar dan kita bisa bermain congklak dan belajar sesorah. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Menurut saya bagus karena menambah ilmu dan semoga tetap dilaksanakan pada hari Minggu”.

Responden 4 menyatakan,

“Menurut saya kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan menyenangkan dan membantu belajar di sanggar belajar dan juga bisa bertemu teman-teman saya merasa puas dengan kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan karena ada permainan dan

belajar yang menyenangkan disana. Selain itu teman-teman juga belajar dengan bersungguh-sungguh. Adanya program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena Karena disana saya dan teman-teman berbicara menggunakan bahasa Jawa jadi itu membantu meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Jawa.. Saya mampu mengenal bermacam-macam dolanan lawas dan dapat meningkatkan minat bakat di sanggar belajar karena setelah belajar saya dan teman-teman bermain dolanan lawas serta berlatih tari, sesorah dll. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu kegiatan ini sangat menyenangkan dan semoga tetap diadakan setiap Minggu”.

Responden 5 menyatakan,

“Menurut saya kegiatan ini bagus karena dapat meningkatkan bakat-bakat anak-anak. Iya saya sangat puas sekali dengan kegiatan. Adanya program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena selama kegiatan ini berlangsung kita berbicara bahasa Jawa. Saya mampu mengenal bermacam-macam dolanan lawas misalnya congklak, egrang, bola bekel dan dapat meningkatkan minat bakat saya dalam pidato di sanggar belajar. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Semoga program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan terus dilaksanakan.”.

Pada wawancara dengan orang tua anak-anak peserta sanggar belajar, Responden 1 menyatakan, “Program kegiatan ini sangat membantu anak kami dalam belajar. Saya mearasa terbantu merasa terbantu dengan program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan yang telah dilaksanakan. program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena karena mereka menggunakan bahasa Jawa. Saya tahu apa minat bakat putri saya yaitu mereka sangat suka bermain congklak dan menari. Adanya Sanggar

Belajar Nahnu Gambasan dapat menggali potensi minat dan bakat putra/putri saya karena mereka diajari berbagai kegiatan seperti menari dan menjadi pranata acara. kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Membantu sekali dalam hal bermain dan belajar tetap diadakan”.

Responden 2 menyatakan,

“Program kegiatan ini sangat membantu anak kami dalam belajar dan Sangat senang karena anak jadi bisa belajar secara mandiri. Saya mearasa terbantu merasa terbantu dengan program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan yang telah dilaksanakan. Program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya kegiatan PKM-M alhamdulillah anak saya ada perbedaanya.. Saya tahu apa minat bakat putri saya yaitu Dengan belajar di program ini, pengen jadi pidato bahasa jawa. Adanya Sanggar Belajar Nahnu Gambasan dapat menggali potensi minat dan bakat putra/putri saya saya sangat senang anak jadi bisa memperhatikan orag tua. kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Alhamdulillah orang tua jadi bahagia”.

Responden 3 menyatakan,

“Saya sangat mendukung karena dengan adanya sanggar belajar ini anak-anak dapat melatih mental, tambah ilmu, dan tambah pengetahuan dan sangat terbantu. Program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena anak-anak dalam berbicara sehari-hari dengan orang tua/teman sudah menggunakan bahasa Jawa. Saya tahu apa minat bakat putri saya yaitu Minat dalam kesenian tari kubro/kuda lumping. Adanya Sanggar Belajar Nahnu Gambasan dapat menggali potensi minat dan bakat putra/putri saya Anak menjadi semangat dalam berlatih sehingga dapat tercapai minatnya. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu anak menjadi lebih ceria, tambah menatl (kendel), jangan bosan dalam mengajar sanggar belajar, tetap semangat dan terima kasih banyak”.

Responden 4 menyatakan,

“program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini merupakan kegiatan yang bagus. Cukup membantu terutama untuk anak yang masih kurang mengenal bahasa Jawa. Program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari masih kurang terlihat. Jika mungkin masih ada lanjutannya bisa lebih ditekankan lagi tentang penggunaan bahasa Jawa Krama dan bagaimana penerapannya. Saya tahu apa minat bakat putri saya yaitu Kemungkinan nyanyi jawa, pidato, dan tari-tari. Adanya Sanggar Belajar Nahnu Gambasan dapat menggali potensi minat dan bakat putra/putri saya Sebenarnya iya. Anak lebih antusias terutama jika diberikan tugas. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Lanjutkan! Dan tetaplah ada agar anak jauh bisa hidup dan tidak lupa njawani”.

Responden 5 menyatakan,

“program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini sangat mendidik dan bisa mengrangi anak bermain HP dan bisa mengembangkan permainan tradisonal. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program PKM-M ini Program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari Iya, karena anak-anak di masa sekarang kurang begitu tahu cara berbicara bahasa Jawa Krama. Saya Belum begitu tahu apa minat bakat putri saya Mungkin dengan adanya sanggar belajar, kami bisa memahami apa bakat anak-anak kami. Adanya Sanggar Belajar Nahnu Gambasan dapat menggali potensi minat dan bakat putra/putri saya Ya karena dengan adanya sanggar belajar kami jadi tahu apa yang disukai, digemari anak-anak kami. Kesan dan pesan saya terhadap program kegiatan PKM-M Sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini yaitu Sangat mendidik dan menggali bakat anak-anak kami serta terus Kembangkan terus kegiatan PKM-M agar tercipta anak yang berkualitas”.

Kami hanya mengambil sampel transkrip wawancara 5 anak dan 5 orang tua. Karena dari

transkrip wawancara beberapa orang yang lain jawabannya hampir sama atau data sudah jenuh.

Dari hasil analisis data angket, lembar observasi, dan transkrip wawancara dapat diketahui bahwa anak-anak dan orang tua merasa senang, semangat, dan terbantu dengan adanya program PKM-M sanggar belajar Nahnu Gambasan ini. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara bahasa jawa karena pembiasaan berbicara menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan dolanan lawas dalam sanggar belajar mampu mengembangkan minat bakat anak di sanggar belajar Nahnu Gambasan serta mampu menumbuhkan semangat, kerjasama, berani, berjiwa sosial. Mayoritas orang tua dan anak-anak peserta sanggar belajar Nahnu Gambasan berharap kegiatan PKM-M sanggar Belajar Nahnu Gambasan ini dapat terus berlanjut ke depannya agar anak-anak dapat melestarikan bahasa jawa, dolanan lawas dan upaya penggalian minat bakat anak Sanggar Belajar Nahnu Gambasan. Hal itu sesuai dengan teori yang telah disampaikan bahwa permainan tradisional mempunyai manfaat dalam membentuk karakter anak, seperti kerjasama, kejujuran, kepemimpinan, tanggungjawab, dan mengembangkan sosialisasi anak (Fadli, Zen 2015).

Anak-anak memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Potensi adalah hal-hal yang bersifat khusus yang ada dalam diri anak, dan terlihat tampak lebih apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Selain unik, mereka adalah tetap anak-anak, yang masih terus tumbuh dan berkembang (Komala, 2017). Adanya sanggar belajar ini cukup membantu orang tua dalam memahami minat bakat anak dan Dengan adanya hal tersebut, maka peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan minat bakat anak di Sanggar Belajar NAHNU gambasan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sanggar belajar memiliki

peran yang penting dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan anak mengenai budaya jawa dan dolanan lawas sehingga dapat meningkatkan minat bakat anak di Sanggar Belajar Nahnu Gambasan. Orang tua dari anak-anak Sanggar Belajar sangat mendukung dengan adanya program sanggar belajar Nahnu Gambasan dan berharap kegiatan tersebut tetap berlanjut agar budaya jawa tetap lestari, terutama di kalangan anak di Desa Gambasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana kepada kami sehingga kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M) ini dapat terlaksana. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Desi Nurhikmahyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak sasaran, yaitu pengurus IPNU-IPPNU Ranting Desa Gambasan dan masyarakat Desa Gambasan yang telah membantu dalam menyelesaikan program kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, I., Riana, A.W., Taftarzani, B.M. (2014). Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga. *Prosiding KS : Riset & PKM*. Vol. 2 No. 2, hal. 147-300.
- Fadli,Z. (2015). Membentuk Karakter Anak dengan Olahraga Tradisional. *Jurnal Unimed*. Vol. 14 No. 2, hal. 49-56.
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*. Jakarta: PT.Tangga Pustaka
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Komala. (2017). Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat pada Anak Usia Dini. Volume 3 No. 2